

# KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 942-961

## PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, ROTASI AUDIT DAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT

Alnova Tri Basworo<sup>1\*</sup>, Mahendro Sumardjo<sup>2</sup>, Anita Nopiyanti<sup>3</sup>  
Alnova.tri@upnvj.ac.id, mahendro@upnvj.ac.id,  
Anitanopiyanti@upnvj.ac.id

\* Penulis Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan sektor *property* dan *real estet* sebagai sampel dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Path Analysis atau analisis jalur software SmartPLS 3 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dalam penelitian ini memperoleh (1) audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (3) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (4) sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (5) audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu (6) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu (7) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

**Kata kunci:** Audit *Tenure*; Ukuran Perusahaan; Rotasi Audit; Sistem Pengendalian Mutu; Kualitas Audit

### Abstract

*This research was conducted to examine the effect of audit tenure, company size, audit rotation and quality control systems on audit quality. This study uses mining sector companies and public accounting firm (KAP) which audits the property and real estate sector companies as samples in the study. The data analysis technique used is Path Analysis or path analysis software SmartPLS 3 with a significance level*

*of 5%. The results in this study obtained (1) audit tenure has no effect on audit quality (2) company size has a significant positive effect on audit quality (3) audit*

*rotation has no effect on audit quality (4) the quality control system has no effect on audit quality (5) audit tenure has no effect on audit quality through the quality control system (6) company size has no effect on audit quality through the quality control system (7) audit rotation has no effect on audit quality through the quality control system.*

**Keywords:** *Audit Tenure;Company Size;Audit Rotation;Quality Control System;Quality Audit*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, dunia usaha sudah mengalami perkembangan dengan cepat, hal inilah yang menjadikan perusahaan yang merupakan sebuah organisasi memiliki tanggung jawab untuk seluruh kejadian ekonomi / transaksi keuangan yang ada serta meringkasnya ke bentuk laporan perusahaan. Disamping dipakai oleh perusahaan, hasil audit pula bisa dipakai pihak eksternal perusahaan yaitu kreditor, calon investor, Bapepam serta pihak lainnya yang berhubungan guna menilai perusahaan serta menentukan keputusan yang strategis berkaitan dengan perusahaan itu. Melalui profesi akuntan publik masyarakat menginginkan penelitian yang tidak memihak serta bebas pada informasi yang disuguhkan manajemen perusahaan di laporan keuangan.

Semua organisasi / entitas diharuskan guna menyusun laporan keuangan sebab laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pihak eksternal manajemen guna memahami keadaan perusahaan di masa pelaporan (Nugroho, 2016). Selanjutnya, laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan yang mendeskripsikan terkait capaian perusahaan dalam sebuah periode akuntansi yang memiliki tujuan guna memberikan informasi terkait arus kas perusahaan, posisi keuangan, kinerja yang memiliki manfaat untuk sebagian banyak pemakai laporan keuangan pada upaya menentukan keputusan ekonomi serta memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen dari pemakaian sumber daya yang diserahkan pada mereka (Nugroho, 2018).

Audit serta laporan keuangan mempunyai hubungan yang kuat karena audit memiliki fungsi memberi opini yang independen pada laporan keuangan, apakah laporan keuangan sebuah organisasi atau entitas menyuguhkan hasil operasi yang lazim serta apakah informasi keuangan itu disuguhkan pada wujud yang selaras pada aturan yang sudah ditentukan dan memberikan jaminan pada integritas serta akuntabilitas laporan keuangan (Mikami et al., 1996). Kualitas audit akan memberikan pengaruh terhadap laporan audit yang diterbitkan auditor sebab kualitas audit ialah hal penting guna memberikan jaminan pada akurasi pemeriksaan laporan keuangan.

Salah satu kasus mengenai kualitas audit yaitu tahun 2006 di Singapore. Auditor sebelumnya yang mengaudit laporan keuangan dari sebuah perusahaan real estate terkenal di Singapura, dinyatakan bersalah dan dihukum denda sebesar SGD 775,000 (US\$ 504,049) karena terbukti gagal untuk memberikan peringatan kepada manajemen perusahaan tersebut tentang adanya kecurangan yang dilakukan oleh mantan manajer keuangannya yang dilakukan sepanjang tahun 2002 dan 2004 dimana sang manajer tidak menyetorkan uang perusahaan ke bank yang ditunjuk. Kecurangan sang manajer keuangan tersebut diketahui setelah perusahaan audit yang baru Patrick Lee Public accounting Cooperation menerima laporan rekonsiliasi bank yang berbeda dengan laporan akunting perusahaan, dimana terjadi kekurangan dana sebesar SGD 672,253 (US\$ 437,224). Pengadilan memutuskan bahwa seharusnya instansi audit sebelumnya dapat mendeteksi adanya kecurangan tersebut dan memberikan laporan peringatan kepada pihak manajemen atas adanya ketidakberesan laporan keuangan perusahaan (Musjab, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, ukuran perusahaan, rotasi audit terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estat* di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan *property* dan *real estat*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Keagenan***

Teori Agensi memaparkan terkait perikatan diantara agent dengan principal, yang mana pemegang saham serta pemilik perusahaan menjadi principal serta pihak manajemen menjadi agent. Jensen serta Meckling (1976) menguraikan teori agensi ialah perikatan keagenan diantara manajer serta pemilik dimana pemilik mengharapkan supaya manajer bertindak guna kepentingan pemilik, tetapi sewaktu-waktu bisa pula bertindak guna individual (Witriasaki & Arifin, 2018). Supaya manajer bisa melakukan tindakan selaras pada kepentingan pemilik maka dibutuhkan pengawasan guna capaian dari manajemen. Agent dipilih principal guna melakukan pengelolaan pada perusahaan dimana dalamnya pula terdapat pendelegasian wewenang oleh principal pada agent untuk penentuan keputusan perusahaan menggunakan nama pemilik. Sehingga, agent memiliki informasi lebih lengkap daripada *principal*.

### ***Kualitas Audit***

Audit merupakan evaluasi serta akumulasi bukti terkait informasi guna melaporkan serta menentukan derajat keselarasan diantara kriteria serta informasi yang sudah ditentukan. Sesuai pemaparan Rosnidah (2010) kualitas audit ialah pengadaan audit yang dilaksanakan selaras pada ketentuan serta bisa menginformasikan serta mengungkapkan jika terdapat penyimpangan yang diperbuat klien. Audit mempunyai fungsi untuk meminimalisir ketidakseimbangan informasi yang ada diantara para pemegang saham dengan manajer memakai pihak eksternal guna memberi pengesahan pada laporan keuangan.

### ***Audit Tenure***

*Tenure* merupakan masa hubungan audit diantara klien dengan KAP mengenai jasa audit yang sudah disetujui terlebih dahulu. *Tenure* menjadi perbincangan ketika masa audit *tenure* yang dilaksanakan dengan kilat serta masa audit *tenure* yang dilaksanakan di jangka waktu yang tidak kilat. Hamid (2013) memaparkan adanya masa *tenure* yang tidak lama yang mana ketika auditor memperoleh klien baru, memerlukan tambahan waktu untuk auditor untuk memahami lingkungan serta kliennya. Masa *tenure* yang tidak lama memberikan akibat pada pendapatan informasi seperti bukti serta data menjadi minim kemudian bila ada data yang tidak tepat ataupun data yang sengaja dimusnahkan majajer tidak mudah untuk ditemukan.

### ***Ukuran Perusahaan***

Sesuai pemaparan Nunnally & Bernstein pengukuran merupakan tahap memberikan label / angka pada atribut dengan peraturan yang terstandar / yang sudah disetujui guna merepresentasikan atribut yang diukur. Sesuai pemaparan Mardapi pengukuran ialah aktivitas penetapan angka pada sebuah obyek dengan sistematis. Perusahaan merupakan kelompok yang dibangun sekelompok ataupun orang badan / orang yang bertugas melaksanakan distribusi serta produksi untuk mencukupi kebutuhan ekonomis seseorang. Definisi perusahaan serta ukuran dikonsepsikan sebagai ukuran perusahaan. Yang mana ukuran perusahaan dapat diartikan yakni rata-rata hasil penjualan di periode berjalan hingga beberapa tahun mendatang. Hasil penjualan tentulah telah dilakukan pengurangan dengan banyaknya biaya yang dibayarkan setiap bulan pada periode tahun berjalan serta beberapa tahun mendatang. Jika total penjualan lebih tinggi dibandingkan biaya yang dibayarkan pendapatan yang didapatkan akan bertambah tinggi tentulah besaran penghasilan ini merupakan sebelum dikurangkan dengan pajak. Jika hasil penjualan lebih rendah dari biaya yang dibayarkan, perusahaan tentulah berada di kondisi yang rugi. Hal tersebut sangatlah tidak diharapkan pemilik perusahaan. Sebab itu seluruh perusahaan pastilah mengusahakan supaya usaha yang dioperasikan mendatangkan keuntungan.

#### ***Rotasi Audit***

Menurut (Astrini & Muid, 2013) *Auditor switching* adalah pergantian KAP yang dilaksanakan secara *mandatory* ataupun *voluntary*. Sedangkan (Suryandari & Kholipah, 2019) *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilaksanakan perusahaan dengan sukarela. *Auditor switching* merupakan solusi guna menjaga kualitas serta independensi auditor sehingga laporan keuangan yang diciptakan lebih dipercayai umum. *Auditor switching* memiliki sifat *mandatory / voluntary*. Bila pergantian auditor dilaksanakan bukan sebab masa pemberian jasa audit selaras regulasi sudah selesai namun sebab alasan lainnya maka diistilahkan pergantian auditor yang dinamakan *auditor switching* (Wijaya, 2019).

#### ***Sistem Pengendalian Mutu***

Sistem pengendalian mutu adalah sistem yang memuat prosedur, struktur, serta kebijakan yang ditentukan KAP untuk memberi keyakinan mencukupi terkait keselarasan perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu haruslah komprehensif serta harus disusun sesuai dengan kebijakan, sifat praktik KAP, serta struktur organisasi (Renianawati et al., 2016).

#### ***Pengembangan Hipotesis***

*Audit tenure* ialah masa perikatan diantara KAP serta klien mengenai jasa audit yang disetujui (Panjaitan, 2014). *Audit tenure* tertuang pula dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 yang memuat rotasi KAP yang harus dilaksanakan setiap enam bulan berurutan, serta rotasi Akuntan Publik yang wajib dilaksanakan setiap tiga tahun berurutan. Terdapatnya aturan terkait rotasi KAP salah satunya *audit tenure* berkaitan dengan independensi auditor yang bisa memberikan pengaruh pada kualitas dari hasil audit itu.

Hubungan yang lama ini menjadikan auditor lebih familiar dengan operasional klien serta menyelaraskan pada kemauan klien yang mana hal itu meminimalisir obyektivitas KAP pada klien. Berkurangnya independensi bisa memberikan pengaruh pada menurunnya kualitas audit serta dapat menjadikan gagalnya audit. Sesuai penjelasan tersebut bisa dituliskan hipotesis yakni:

H1: Audit Tenure memberikan pengaruh negatif pada Kualitas Audit.

Semakin besar perusahaan, kemungkinan akan terjadinya kecurangan akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar mempunyai jumlah harta yang lebih besar menyebabkan peluang untuk melakukan kecurangan juga besar, sehingga perusahaan membutuhkan KAP yang lebih banyak untuk memperoleh kualitas audit yang bagus (Hidayat & Wahjoe, 2019). Dari penelitian yang dilakukan Hidayat dan Wahjoe (2019) peneliti memberikan hipotesis bahwa :

H2: Ukuran Perusahaan memberi pengaruh signifikan positif atas Kualitas

Kewajiban rotasi berdasarkan perspektif teori agensi yang mana teori itu mendeskripsikan keberadaan perusahaan. Perusahaan seharusnya melaksanakan *rotasi audit partner*, selaras pada Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 terkait “Jasa Akuntan Publik” yakni Akuntan Publik terlama tiga tahun buku berurutan.

Berdasarkan penelitian Kurniasih serta Rohman (2014) menunjukkan jika ada pengaruh positif signifikan diantara rotasi audit dan mutu audit, dan sesuai pemaparan Hartadi (2012) menyebutkan jika rotasi audit tidak memberikan pengaruh pada mutu audit. Kemudian hipotesis bisa dituliskan yaitu

H3: Rotasi Audit memberikan pengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit.

Dalam setiap penugasan, KAP atau Akuntan Publik harus mengikuti standar auditing. Untuk memastikannya adalah dengan menaati prosedur pengendalian mutu yang membantunya memenuhi standar tersebut dengan stabil di seluruh penugasan (Nur et al., 2020). Jadi, pengendalian mutu ditentukan bagi KAP dengan menyeluruh dan standar auditing ditetapkan di semua penugasan. Sehingga sistem pengendalian mutu di sebuah organisasi auditor dengan cara individual akan beragam pada lingkup serta sifatnya. Hal tersebut sebab ada sejumlah faktor misalnya tingkat serta ukuran otonomi aktivitas, struktur organisasi, sifat pekerjaan, dan pertimbangan terkait manfaat serta biayanya (Fathurochman, 2016). Proses audit yang berkualitas akan menunjukkan ketetapan opini audit yang akan dikeluarkan auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka bisa dituliskan hipotesis yakni:

H4: Sistem Pengendalian Mutu memberikan pengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit.

Dalam melaksanakan perikatannya KAP haruslah menentukan kebijakan serta prosedur yang bisa meyakinkan jika perikatan dilakukan selaras ketetapan hukum serta peraturan yang ada, dan sudah menerbitkan laporan yang selaras pada kondisinya. Kebijakan serta prosedurnya yaitu hal yang sesuai guna menunjang konsistensi terhadap mutu pengadaan perikatan, tanggung jawab terhadap penelaahan, tanggung jawab terhadap penyeliaan. Bisa ditarik kesimpulan yakni bertambah lama hubungan diantara perusahaan dengan KAP akan semaking

menurunkan Kualitas Audit. Berdasarkan hasil itu bisa dituliskan hipotesis yakni:

H5 : Audit Tenure melalui Sistem Pengendalian mutu memberikan pengaruh signifikan negative atas Kualitas Audit.

Ukuran perusahaan yang besar identik dengan kompleksitas tugas dan pengendalian yang baik sehingga kualitas audit tidak terlalu diperhatikan, tetapi ada kalanya, terjadi perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dengan *principal*, sehingga kualitas audit dapat dipertaruhkan. Jumlah total aset, jumlah pendapatan, dan jumlah arus kas adalah beberapa pengukuran untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih condong untuk memilih KAP yang lebih besar demi memperoleh audit yang kualitasnya tinggi. Selain itu, bagi *stakeholder*, KAP besar lebih dapat dipercaya kualitasnya. Sebaliknya, perusahaan kecil dalam menekan *cost* yang dikeluarkan akan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang lebih kecil.

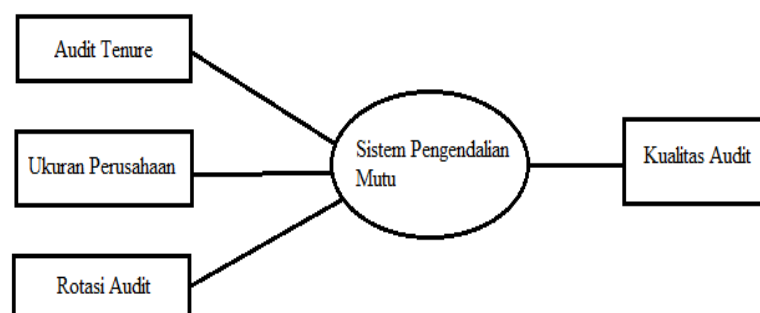
Dengan adanya Sistem Pengendalian Mutu diharapkan KAP dapat menjalankan audit sesuai peraturan yang sudah dibuat dan system yang dibuat untuk mengatur proses audit. Sesuai hasil itu maka bisa dituliskan hipotesis yakni: H6: Ukuran Perusahaan melalui Sistem pengendalian mutu memberikan pengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit.

Menurut (Astrini & Muid, 2013) *Auditor switching* adalah pergantian KAP yang dilaksanakan perusahaan baik dengan cara *mandatory* ataupun *voluntary*. Sesuai pemaparan (Suryandari & Kholipah, 2019) *Auditor switching* ialah auditor yang berganti yang dilaksanakan perusahaan dengan sukarela. *Auditor switching* merupakan solusi guna menjaga kualitas serta independensi auditor dan laporan keuangan yang diciptakan lebih dipercayai umum. *Auditor switching* memiliki sifat *mandatory / voluntary*. Bisa pergantian auditor dilaksanakan tidak sebab masa pemberian jasa audit selaras regulasi sudah selesai namun sebab alasan lainnya maka dinamakan *auditor switching* (Wijaya, 2019).

Perusahaan yang melakukan Rotasi Audit dikarenakan adanya tidak kepuasan terhadap auditor atau KAP bisa diatasi dengan adanya Sistem Pengendalian Mutu. Sehingga bisa dituliskan hipotesis yakni:

H7: Rotasi Audit melalui Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

## METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Audit tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi audit, dan menggunakan variabel intervening yaitu Sistem Pengendalian Mutu. Populasi pada penelitian yakni KAP yang mengaudit perusahaan sub sektor *property* serta *real estet* yang tercatat pada BEI tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan Sub Sektor Properti serta *Real Estate* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017 sampai 2019, mempergunakan mata uang rupiah untuk pelaporan laporan keuangan pada periode 2017-2019, mempunyai informasi serta data lengkap yang dipakai guna menganalisis faktor yang memberikan pengaruh pada kualitas audit periode 2017-2019, KAP yang melakukan audit di perusahaan sub sektor *property* serta *real estate*. Periode yang dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2017 -2019. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai ialah data primer maupun sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui laporan keuangan setelah audit di perusahaan sub sektor *property* serta *real estet* serta KAP yang mengaudit perusahaan sub sektor *property* serta *real estet* yang tercatat pada BEI periode 2017-2019, studi kepustakaan dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif, dengan teknik analisis yang dipakai yaitu uji statistik deskriptif, teknik analisis regresi logistik, dan *partial least square* menggunakan *SMART PLS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 58 perusahaan *property* dan *real estet* yang konsisten dengan kriteria sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2017 sampai dengan 2019, sehingga terdapat 174 (58 x 3 tahun) data pengamatan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sempole	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estet</i> yang listing dibursa efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2019	77
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	77
Perusahaan yang mengalami kasus	(2)
Perusahaan dengan annual report tidak lengkap	(17)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian	58

Sumber: idx.com



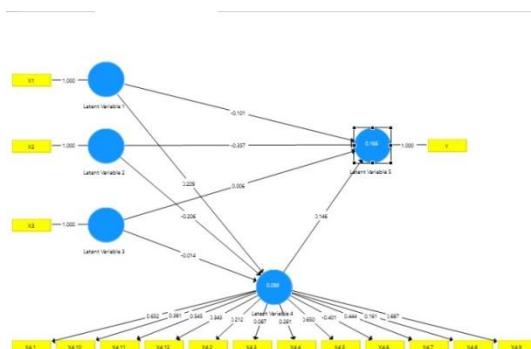
Total KAP yang mengaudit perusahaan sektor property dan real estet sebanyak 21 KAP, dari total tersebut hanya 11 KAP yang bersedia untuk menerima riset dalam bentuk kuisisioner, tetapi hanya 9 KAP yang mengisi dan mengembalikan kuisisioner dan 2 KAP tidak mengembalikan kuisisioner tersebut. Untuk 10 KAP yang menolak riset dikarenakan pada saat ini sedang dalam kondisi wabah Covid 19 dan para auditor dari KAP tersebut sedang WFH. Waktu penyebaran kuisisioner dilakukan dari tanggal 1 desember 2020 – 10 januari 2021. Total responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 auditor atau responden.

### Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk menguji apakah model sudah memenuhi Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Validity, dan Formatif.

#### Convergent Validity

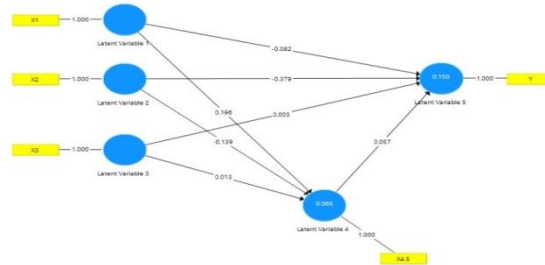
Gambar 1. Outer Model 1



Sumber: Smart PLS

Nilai yang disyaratkan untuk memenuhi pengujian convergent validity yaitu dengan nilai diatas 0,70 namun nilai outer loading diatas 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap untuk memenuhi syarat serta dinyatakan indikator yang digunakan Sudah Valid. Berdasarkan pada jalur diagram Gambar 1, nilai indikator yang memiliki nilai kurang dari 0.50 akan di drop dari uji analisis karena dapat menyebabkan adanya bias dalam model penelitian dan dapat mempengaruhi Average Variant Extraced (AVE), Indikator akan di outlier satu persatu sampai nilai AVE, Composite Reability, dan Cronbach's Alpha hasilnya dapat memenuhi syarat dalam pengujian Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Validity, dan Formatif.

Gambar 2. Outer Model 1



Sumber: Smart PLS

Pada gambar dibawah ini nilai loading factor dari setiap indikator lebih dari 0.50 artinya sudah dapat memenuhi syarat dari Convergent Validity.

Tabel 2. Outer Loading

	<b>Audit Tenure</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Rotasi Audit</b>	<b>Sistem Pengendalian Mutu</b>	<b>Kualitas Audit</b>
X1	1.000				
X2		1.000			
X3			1.000		
X4				1.000	
Y					1.000

Sumber: Smart PLS

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai dari loading factor sudah diatas 0.5, artinya pengujian sudah memenuhi convergent validity dari indikator tersebut, serta indikator pada penelitian ini sudah valid.

**Uji Discriminant Validity**

Tabel 3. Average Variance Extraced (AVE)

<b>Variable</b>	<b>Average Variance Extraced (AVE)</b>
Audit Tenure	1.000

Ukuran Perusahaan	1.000
Rotasi Audit	1.000
Sistem Pengendalian Mutu	1.000
Kualitas Audit	1.000

Sumber: Smart PLS

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai AVE diatas 0.50 untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Maka disimpulkan bahwa variabel Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, Sistem Pengendalian Mutu, dan Kualitas Audit nilainya diatas 0.50 dengan hasil itu maka semua variabel datanya sudah valid.

### *Uji Composite Realibility*

Tabel 4. Composite Realibility

<b>Variable</b>	<b>Composite Realibility</b>
Audit Tenure	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Rotasi Audit	1.000
Sistem Pengendalian Mutu	1.000
Kualitas Audit	1.000

Sumber: Smart PLS

Pada tabel diatas memperlihatkan nilai composite reability untuk semua kontruk lebih dari 0.70 yaitu sebesar 1.000, dimana hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa semua kontruk pada model ini sudah memenuhi syarat. Dapat disimpulkan semua variabel nilai composite reabilitinya atau nilai reabilitas yang baik terhadap masing masing kontruk. Uji Composite reability bisa diperkuat dengan melihat dari nilai Cronbach's Alpha yang dinyatakan reliabel jika nilainya diatas 0.70.

Tabel 5. Cronbach's Alpha

<b>Variable</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
Audit Tenure	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Rotasi Audit	1.000
Sistem Pengendalian Mutu	1.000
Kualitas Audit	1.000

Sumber: Smart PLS

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai dari cronbach's alpha sudah melebihi 0.70 yaitu sebesar 1.000 artinya setiap variabel sudah memiliki nilai reliabilitas yang baik terhadap masing-masing kontruk.

### *Uji Formatif*

Tabel 6. VIF Value

Variable	VIF
Audit Tenure	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Rotasi Audit	1.000
Sistem Pengendalian Mutu	1.000
Kualitas Audit	1.000

Sumber: Smart PLS

Berdasarkan tabel VIF value semua indikator menunjukkan hasil sebesar 1.000 artinya nilai VIF <10. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel di dalam penelitian valid atau tidak terjadi multikolinearitas.

### *R-Square*

Tabel 7. *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kualitas Audit (Y)	0.130

Sumber: Smart PLS

Berdasarkan tabel *R-Square* dari kualitas audit menunjukkan hasil sebesar 0.130 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen yaitu audit *tenure*, ukuran perusahaan, rotasi audit, dan sistem pengendalian mutu dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% dijelaskan dari faktor lain diluar penelitian ini.

### *Q-Square*

Perhitungan *Q-Square* diuji dengan menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

$R_1^2$  adalah *R-Square* variabel endogen dalam model penelitian. Besaran *Q-Square* yang mempunyai nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 model penelitian semakin baik.

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.130) \\ = 0.130$$

Hasil dari pengujian *Q-Square* menunjukkan angka sebesar 0.130, artinya hasil tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu  $0 < 0.130 < 1$  semakin mendekati model semakin baik

### *Uji T-Statistik.*

Tabel 8. Uji T-Statistik

	Sample Original (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDV)	t-statistik	p-value
Audit Tenure	-0.082	-0.079	0.068	1.209	0.227

terhadap Kualitas Audit Ukuran Perusahaan	-0.379	-0.374	0.082	4.606	0.000
terhadap Kualitas Audit Rotasi Auditor	0.003	0.013	0.070	0.045	0.964
terhadap Kualitas Audit Sistem Pengendalian Mutu	0.057	0.058	0.077	0.740	0.460

Sumber: Smart PLS

Berdasarkan dari tabel uji t-statistik menunjukkan bahwa audit *tenure* terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu ( $1.209 < 1.98$ ). Tingkat signifikansi variabel audit tenure lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.227 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.606 > 1.98$ ). Tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.045 < 1.98$ ). Tingkat signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.964 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.740 < 1.98$ ). Tingkat signifikansi variabel sistem pengendalian mutu lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.460 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### ***Uji Total Indirect Effect***

Tabel 9. Total Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation	t-statistik	p-value
Audit Tenure terhadap Kualitas Audit	0.011	0.011	0.016	0.0678	0.500
Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	-0.008	-0.010	0.015	0.527	0.598
Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit	0.001	0.000	0.007	0.110	0.912

Sumber: Smart PLS

Pengujian total *indirect effect* variabel audit tenure terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu memiliki nilai lebih kecil dari nilai koefisien jalur secara langsung ( $0.011 < 0.196$ ) dengan nilai signifikansinya 0.500 lebih besar dari 0.05 ( $0.500 > 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Pengujian total *indirect effect* ukuran perusahaan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu memiliki nilai koefisien jalur tidak langsung lebih kecil dari nilai koefisien jalur secara langsung ( $-0.008 < -0.139$ ), dengan nilai signifikansinya 0.598 lebih besar dari 0.05 ( $0.598 > 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Pengujian total *indirect effect* variabel rotasi auditor terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu memiliki nilai koefisien jalur tidak langsung lebih kecil dari nilai koefisien jalur secara langsung ( $0.001 < 0.013$ ), dengan nilai signifikansinya 0.912 lebih besar dari 0.05 ( $0.912 > 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

### ***Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit***

Berdasarkan dari tabel uji t-statistik menunjukkan bahwa audit *tenure* terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu ( $1.209 < 1.98$ ). Tingkat signifikansi variabel audit tenure lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.227 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dimana audit *tenure* mempunyai pengaruh signifikan secara negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Nursiam (2017), semakin lamanya perikatan seharusnya dapat menambah pengalaman dan pengetahuan kantor akuntan publik akan kondisi bisnis klien. Tetapi masa perikatan yang lama meningkatkan kepercayaan auditor terhadap klien. Kepercayaan tersebut mengakibatkan auditor tidak melakukan pengembangan atas strategi dan prosedur audit sehingga menurunkan kualitas audit.

Dari hasil penelitian ini, dan menurut penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan karena lamanya perikatan seorang tidak memengaruhi sebuah kualitas audit. Auditor yang bekerja untuk kantor akuntan publik “*Big Four*” maupun non “*Big Four*” tetap akan bekerja sesuai dengan kompetensi dan independensi dalam menghasilkan sebuah opini audit. Lama atau tidaknya masa perikatan audit, auditor akan tetap bekerja pada aturan dan standar audit yang berlaku.

#### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit***

Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.606 > 1.98$ ). Tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2019) dan Hidayat & Wahjoe (2019) dan sejalan dengan hipotesis awal dimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadi kecurangan. Dari kemungkinan tersebut, maka perusahaan akan semakin memilih untuk memakai jasa audit dari kantor akuntan publik yang besar karena kompetensi serta independensi yang telah dipercaya oleh banyak klien sehingga mampu memberikan kualitas audit yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

#### ***Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit***

Rotasi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.045 < 1.98$ ). Tingkat signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.964 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nizar (2017) menegaskan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak, akan mengungkapkan hal sama apa yang terjadi di dalam perusahaan untuk menjaga independensinya. Udayanti & Ariyanto (2017) juga menegaskan bahwa *Auditor switching* atau rotasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan terdapat dua dimensi yang harus dipenuhi agar menghasilkan kualitas audit yang bagus, yaitu

independensi dan kompetensi. Pada penelitian ini tidak ada interaksi yang seimbang antara kompetensi dan independensi.

Hasil penelitian ini dan jurnal terdahulu, dapat dinyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Pergerakan pasar disebabkan oleh capital gain, sehingga pelaku pasar Indonesia sangat kecil kemungkinan menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan jual beli saham.

### ***Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit***

Sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.740 < 1.98$ ). Tingkat signifikansi variabel sistem pengendalian mutu lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.460 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Maka dapat disimpulkan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung dari fenomena-fenomena yang terjadi pada beberapa KAP ternama seperti Deloitte, EY, PWC, BDO dan KPMG yang membeirikan opini tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya karena tidak menjalankan prosedur-prosedur audit yang sesuai dengan pengendalian mutu selama proses audit. KAP *big four* pasti sudah memiliki sistem pengendalian mutu yang berkualitas dan terjamin mutunya namun pada faktanya masih terdapat kasus auditor dari KAP tersebut melalaikan tanggung jawab profesionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kelemahan dari Sistem Pengendalian Mutu dan Auditor yang belum menjalankan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu selama proses audit dengan baik, sehingga opini yang dihasilkan tidak tepat.

### ***Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit melalui Sistem Pengendalian Mutu***

Pengujian total *indirect effect* variabel audit tenure terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu memiliki nilai lebih kecil dari nilai *koefisien jalur* secara langsung ( $0.011 < 0.196$ ) dengan nilai signifikansinya 0.500 lebih besar dari 0.05 ( $0.500 > 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahawa Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui system pengendalian mutu. Hal ini menunjukkan masa perikatan yang lama Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit melalui Sisten Pengendalian Mutu***

Pengujian total *indirect effect* ukuran perusahaan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu memiliki nilai koefisien jalur tidak langsung lebih kecil dari nilai *koefisien jalur* secara langsung ( $-0.008 < -0.139$ ), dengan



nilai signifikansinya 0.598 lebih besar dari 0.05 ( $0.598 > 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Hilda (2006) dan Fernando *et.al.* (2010). Hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki sistem pengendalian intern yang baik. Direksi lama dari PT. Kimia Farma Tbk tahun 2002 yang melakukan penggelembungan laba menunjukkan bahwa perusahaan besar belum tentu memiliki sistem pengendalian intern yang baik, karena dengan sistem pengendalian intern yang ada manajemen tidak mampu atau ikut andil dalam penggelembungan tersebut. Penggelembungan tersebut dilakukan dengan dua cara. Pertama, terdapat dua daftar harga persediaan (*master price*) yang diterbitkan pada tanggal yang berbeda yaitu tanggal 1 Februari 2002 dan 3 Februari 2002, dimana keduanya telah diotorisasi oleh direktur produksi sebagai pihak yang berwenang. Kedua, adanya pencatatan ganda yang dilakukan pada penjualan unit PBF dan unit bahan baku, dimana unit tersebut merupakan unit yang tidak disampling oleh akuntan.

#### ***Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit melalui Sistem Pengendalian Mutu***

Pengujian total *indirect effect* variabel rotasi auditor terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu memiliki nilai koefisien jalur tidak langsung lebih kecil dari nilai *koefisien* jalur secara langsung ( $0.001 < 0.013$ ), dengan nilai signifikansinya 0.912 lebih besar dari 0.05 ( $0.912 > 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui sistem pengendalian mutu.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa rotasi KAP belum berpengaruh terhadap kualitas audit melalui system pengendalian mutu. Temuan ini membuktikan bahwa aturan rotasi belum dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga pemerintah perlu memikirkan langkahlangkah untuk meningkatkan kualitas audit. Regulasi mengenai rotasi KAP perlu dipertimbangkan kembali.

### **SIMPULAN**

Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana audit tenure, ukuran perusahaan, rotasi auditor dan sistem pengendalian mutu dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan property dan real estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019. Data sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 174 sampel perusahaan.

Variabel audit tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dalam menghasilkan sebuah audit yang berkualitas tidak terpengaruh oleh lamanya masa perikatan. Tanpa “membawa” nama kantor akuntan publik, auditor yang menjunjung tinggi kompetensi dan independensi akan bekerja sesuai standar yang berlaku tanpa memperhatikan lamanya perikatan dengan klien.

Variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan serta positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan sehingga dalam melindungi para stakeholder, perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan jasa audit kantor akuntan publik yang lebih besar agar dapat memberikan audit yang berkualitas dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para stakeholder.

Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak, akan mengungkapkan hal sama apa yang terjadi di dalam perusahaan untuk menjaga independensinya

Sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Audit tenure, ukuran perusahaan dan rotasi audit melalui sistem pengendalian mutu tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena KAP telah melaksanakan standar audit dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti mengalami kendala dalam pengumpulan data kuisisioner karena saat ini Indonesia sedang dilanda wabah *Covid-19* sehingga dalam penyebaran kuisisioner banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) menolak untuk dilakukan riset dalam bentuk kuisisioner demi keselamatan bersama.

Penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat memakai variabel independen lain yang diduga mampu mempengaruhi sebuah kualitas audit. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memakai proksi lain untuk digunakan dalam menjelaskan dependent variable yaitu kualitas audit, dan menambah sampel dan populasi penelitian selain perusahaan property dan real estat.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_,Kementrian Keuangan Negara Republik Indonesia. Peraturan Kementerian Keuangan Tentang Jasa Akuntan Publik. , (2008).
- \_\_\_\_\_,Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. , (2015).
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary, 2, 634–644.
- Astuti, & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee , Opini Going Concern , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *Journal of Accounting*, 3, 663–676.
- Basyaib, Fachmi. 2007. Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.
- Darmawati, D., & Puspitasari, W. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansi*, 4(2017), 967–973.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.

- Fathurochman, T. A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Efektivitas Perencanaan Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 957–966. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7719>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hidayat, R. L., & Wahjoe, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3069–3076.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304405X(76)90026-X)
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, Dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, Dan Audit Fee Terhadap Audit Quality, 6(3), 646–656.
- Mikami, K., Mohri, H., Itoh, N., Miyashita, H., Hayashi, N., & Sano, H. (1996). <title>Development of the halftone phase-shift mask for DUV exposure</title>. *16th Annual BACUS Symposium on Photomask Technology and Management*, 2884(1), 228–242. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 655–666.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Nur, S., Hernawati, E., & Arieftiara, D. (2020). Sistem Pengendalian Mutu dan Audit Situation Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Professional Scepticism. 220–239.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 168–194.
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2019). *The Effect of Debt Default , Opinion Shopping , Audit Tenure and Company Financial Conditions on Audit Going Concern Opinion*. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 115–127.
- Renianawati, R., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan *Continuing Professional Development* Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 749–755.
- Rokhmatun, R. N., & Suryarini, T. (2016). *Empirical Study of Public Accounting Firm Changes on The Company after The Emergence of The Public Accounting Firm Regulatory Liability*. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 337–343. <https://doi.org/10.15294/aa.v5i4.14576>

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suryandari, D., & Kholipah, S. (2019). *Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 5.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). *Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*.
- Wea, Alexandros Ngala Solo & Murdiawati, D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 085201. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Widnyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1119. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p12>
- Wijaya, R. . A. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 53(9), 16891699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Witriyari, S. N., & Arifin, A. (2018). Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2018 ) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Email : [sundarinovawitria@gmail.co](mailto:sundarinovawitria@gmail.co) *Fakultas E. 2009*, 335–354.